

III. METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *classroom action research*. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru mitra sebagai guru mata pelajaran dan peneliti sebagai observer, yang di adakan pada semester genap tahun pelajaran 2009/2010 di SMA Persada Bandar Lampung, mulai bulan Januari sampai Februari 2010. Dalam pembelajaran siswa dikelompokkan menjadi 10 kelompok dengan asumsi siswa memiliki kemampuan heterogen. Lama tindakan adalah 3 siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, setiap satu jam pelajaran berlangsung selama 45 menit.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.1 SMA Persada Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010, yang terdiri dari 40 siswa. Objek penelitian ini adalah pembelajaran Ekonomi pada kompetensi dasar tentang memahami Kebijakan Pemerintah dalam bidang ekonomi, Pendapatan Nasional, Konsumsi dan Investasi.

C. Faktor yang Diteliti

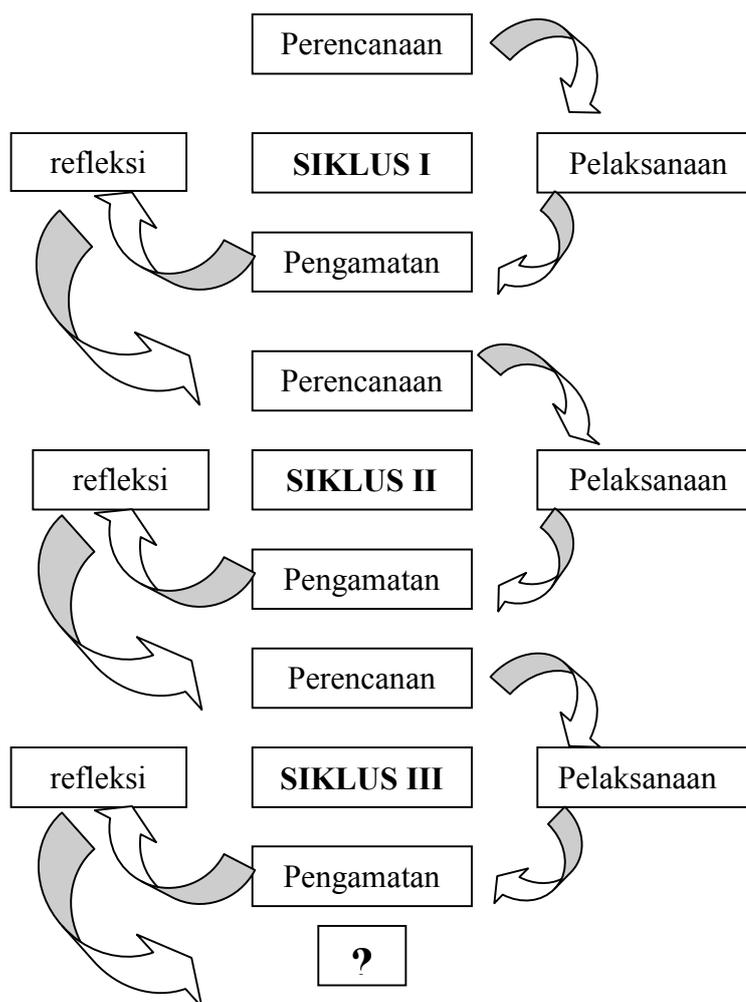
Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Aktivitas belajar siswa diteliti melalui observasi pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Hasil belajar siswa adalah hasil yang dilihat dari tes pada akhir dari setiap siklus.

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus, yaitu (a) perencanaan (b) pelaksanaan (c) pengamatan, dan (d) refleksi.

Rangkaian rencana penelitian tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan (Suharsimi Arikunto, 2007:16)

E. Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran

Pada awal penelitian peneliti membuat perangkat pembelajaran seperti menyiapkan silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat soal-soal latihan, dan menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan perangkat tes. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 minggu yang terdiri 3 siklus yaitu 9 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan yaitu dua kali pembelajaran, satu pertemuan untuk uji tes hasil

belajar dan setiap pertemuan dilaksanakan dengan waktu 2 X 45 menit atau 2 jam pelajaran.

Pertemuan pertama siklus I siswa belajar dengan materi yaitu Ekonomi mikro dan makro. Guru mengajar sesuai RPP yang dibuat peneliti. Siswa diberikan materi pembelajaran dengan indikator pembelajaran yaitu mendeskripsikan pengertian, perbedaan ekonomi mikro dan makro, Siswa membentuk kelompok (4-5 orang) dan melakukan diskusi mengenai materi yang disampaikan, dan mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas. Guru sebagai fasilitator dan guru melakukan observasi, penilaian selama berlangsungnya diskusi.

Pertemuan kedua siklus I Guru menjelaskan materi, siswa secara berkelompok melakukan diskusi untuk mengidentifikasi masalah- masalah yang dihadapi pemerintah dalam bidang ekonomi. Setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas dan guru sebagai fasilitator. Di akhir pertemuan guru memberikan catatan penting, kemudian guru menginformasikan kepada seluruh siswa bahwa pertemuan minggu depan akan diadakan Uji Blok tentang materi yang telah sampaikan.

Pertemuan ketiga siklus I Guru menjelaskan, tentang materi uji blok yang telah disampaikan berbentuk tes pilihan ganda untuk mengetahui apakah siswa mampu menyerap materi yang telah diajarkan pada siklus I. Setelah itu senggang waktu digunakan untuk merefleksi kekurangan mengajar dan kegiatan belajarnya bersama siswa, gunanya untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Pertemuan-pertemuan siklus selanjutnya sama dengan siklus sebelumnya, diharapkan refleksi yang diberikan akan memberikan dampak positif untuk pembelajaran selanjutnya. Sehingga pada pertemuan yang berikutnya pembelajaran akan lebih efektif dan hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih optimal.

F. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dalam tiga siklus sesuai dengan rencana pembelajaran.

1. Siklus I

Materi pembelajaran Ekonomi mikro dan makro dengan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi guru mengabsensi, menginformasikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari pokok bahasan yang akan disampaikan, guru mengulas dan mengajukan pertanyaan sebagai bahan apersepsi, guru menjelaskan materi tentang pokok bahasan ekonomi mikro dan makro, siswa memperhatikan penjelasan tentang pengertian, perbedaan ekonomi mikro dan makro serta memberikan contoh di masyarakat. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang anggota dan melakukan diskusi kelompok (guru membantu siswa yang mengalami kesulitan), siswa bertanya kepada guru dan sesama siswa, beberapa kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka, guru mengobservasi dan memberikan penilaian, guru menyimpulkan materi. Di akhir siklus diadakan refleksi dari guru mitra dan peneliti untuk mengkaji strategi pembelajaran dan aktivitas

siswa selama pembelajaran dengan tindakan dalam siklus I untuk acuan rencana siklus berikutnya.

2. Siklus II

Materi pembelajaran Pendapatan nasional, PDB, pendapatan perkapita, inflasi dan indeks harga. Kegiatan yang dilakukan seperti pada siklus I, guru menjelaskan mengenai pengertian, cara perhitungan pendapatan nasional, PDB, pendapatan perkapita, inflasi dan indeks harga. Sama seperti siklus 1 diadakan tes formatif untuk mengambil hasil belajar siswa, observasi dan refleksi untuk rencana siklus berikutnya.

3. Siklus III

Materi pembelajaran Konsumsi dan Investasi dengan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi guru mengabsensi, menginformasikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dari pokok bahasan mendeskripsikan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan serta mendeskripsikan kurva permintaan investasi. Guru membuka pelajaran, guru mengulas dan mengajukan pertanyaan sebagai bahan apersepsi. Langkah selanjutnya sama seperti siklus pertama dan siklus kedua. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sesuai dengan model yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto. Tahap-tahap tersebut akan membentuk siklus. Penelitian

ini direncanakan dalam 3 siklus. Tahap - tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

(1) Perencanaan

- a. Membuat rancangan pembelajaran yang akan dilakukan sebagai tindakan pada setiap siklus.
- b. Menyusun skenario pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang meliputi rencana pembelajaran, contoh soal, latihan soal dan evaluasi.
- c. Mempersiapkan lembar pengamatan (observasi) untuk melihat bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- d. Mempersiapkan perangkat.

(2) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan dari tahap perencanaan yang telah dibuat.

Urutan secara garis besar adalah sebagai berikut.

- a. Penyajian materi meliputi pokok - pokok materi secara garis besar sebagai pengantar sebelum memasuki materi. Selanjutnya guru menyajikan materi kepada siswa.
- b. Setelah siswa belajar selanjutnya akan diberikan tes individu berupa latihan soal melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD
- c. Guru mengoreksi tes individu berupa latihan soal tersebut dirumah, lalu membahas bersama siswa pada pertemuan berikutnya.

(3) Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan dengan mendokumentasikan oleh peneliti pada lembar observasi yang telah dipersiapkan selama proses tindakan berlangsung.

(4) Refleksi

Refleksi meliputi kegiatan analisis, memahami dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Dengan menganalisis hasil tes dapat ditarik kesimpulan tentang perkembangan kemajuan dan kelemahan yang terjadi dan selanjutnya dijadikan dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Setiap akhir siklus diadakan tes untuk mengambil hasil belajar dengan soal pilihan ganda sesuai kompetensi dasar yang ingin dicapai. Pelaksanaan siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

G. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. data siswa, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, terjadi di dalam kelas pada setiap siklus.
- b. data hasil belajar siswa, yaitu data yang diperoleh dari hasil belajar berupa nilai tes yang diberikan setiap akhir siklus.

Kegiatan yang relevan dalam proses belajar dan pembelajaran (*On Task*)

- 1) mendengar/memperhatikan penjelasan guru
- 2) membaca atau menulis (yang relevan dengan kegiatan pembelajaran)
- 3) mempersentasikan hasil kelompok
- 4) berdiskusi/bertanya dengan guru/antar siswa

Kegiatan yang tidak relevan (*Off Task*)

- 1) tidak memperhatikan penjelasan guru
- 2) tidak menulis atau tidak mencatat
- 3) mengantuk
- 4) tidak bertanya dengan guru/antar siswa
- 5) mengobrol
- 6) bermain-main

(www.duniaguru.com)

Instrumen Penelitian yang berupa perangkat tes, yang diberikan kepada siswa pada akhir setiap siklus untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar Ekonomi siswa. Sebelum perangkat tes diberikan pada siswa, terlebih dahulu dilakukan uji instrument. Tujuannya untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal. Uji coba instrumen dilaksanakan pada kelas X.5 SMA Persada Bandar Lampung, kemudian tes tersebut diberikan pada kelas penelitian yaitu kelas X.1 SMA Persada Bandar Lampung.

1. Uji Validitas

Validitas tes adalah suatu alat ukur untuk mengukur soal-soal atau tiap butir soal, apakah soal tersebut sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Menurut Arikunto dalam Riduwan (2006:109) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.

Syarat minimal yang dianggap memenuhi syarat dengan $n = 40$ jika $r = 0,316$ dengan $\alpha = 0,05$. Apabila korelasi antara butir dengan skor kurang dari $0,316$ maka butir dalam instrumen itu dinyatakan tidak valid dengan kata lain butir instrumen tersebut harus diganti atau disempurnakan. Uji validitas ini menggunakan rumus korelasi biserial (Arikunto, 2005:79) :

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_i} \sqrt{p/q}$$

Keterangan :

- γ_{pbi} = koefisien korelasi biserial
- M_p = rerata skor dari subyek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya
- M_t = rerata skor total
- S_i = standar deviasi dari skor total
- p = proporsi siswa yang menjawab benar
- q = proporsi siswa yang menjawab salah

Berdasarkan hasil uji coba tes siklus satu diperoleh validitas untuk hasil belajar ranah kognitif pembelajaran Ekonomi pada siklus I untuk butir soal nomor 8,12,15,16, dan 19 dinyatakan tidak valid karena nilai r hitung $< r$ tabel. Hasil analisis validitas pada siklus dua diperoleh untuk hasil belajar ranah kognitif pembelajaran Ekonomi untuk butir soal nomor 4, 15, dan 19 tidak valid karena r hitung $< r$ tabel. Hasil validitas pada siklus tiga diperoleh untuk hasil belajar ranah kognitif pembelajaran Ekonomi butir soal nomor 6, 10, 13, dan 17 dinyatakan tidak valid karena nilai r hitung $< r$ tabel.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila dilakukan tes kepada subjek yang sama. Pengukuran Reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus

K-R.20, perhitungan dilakukan secara manual. Berikut adalah rumus K

R.20 :

$$r_{11} = (k/k-1) (SB^2 - \sum pq / SB^2)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subyek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subyek yang menjawab item dengan salah ($q = 1-p$)

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

S = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Suharsimi Arikunto (2005:101)

Tabel 5. Katagori besarnya reliabilitas

No	Nilai r_{11}	Keterangan
1.	0,00 sampai 0,20	Sangat rendah
2.	0,21 sampai 0,40	Rendah
3.	0,41 sampai 0,60	Cukup
4.	0,61 sampai 0,80	Tinggi
5.	0,81 sampai 1,00	Sangat tinggi

(Suharsimi Arikunto, 2005:75)

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas tes untuk soal tes siklus I diperoleh r_{11} sebesar 0,474 dikatakan memiliki katagori cukup. siklus 2 diperoleh r_{11} sebesar 0,569 dikatakan memiliki kategori cukup dan hasil uji reliabilitas untuk soal tes siklus 3 sebesar 0,512 dikategorikan cukup.

3. Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.

Bilangan yang menunjukkan dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks

kesukaran. Besarnya indeks kesukaran antara 0,0 sampai 1,0.

Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah, sehingga semakin mudah soal itu semakin besar bilangan indeksnya.

Dalam istilah Evaluasi, indeks kesukaran ini diberi symbol P, singkatan dari “proporsi”. Tingkat kesukaran dapat dicari dengan rumus :

$$P = B/JS$$

Dimana:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut :

- soal dengan P 1,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
 - soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang
 - soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah
- Arikunto (2005 : 208)

Berdasarkan hasil uji coba tes siklus I di kelas X.I, dapat ditafsirkan bahwa soal nomor 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, dan 18 tergolong soal sedang dengan P berkisar 0,30 sampai dengan 0,70 dan soal tes untuk nomor 1, 5, 12, 19, dan 20 tergolong soal mudah dengan P berkisar antara 0,70 sampai 1,00. Pada siklus kedua dapat ditafsirkan untuk soal nomor 1, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 12, 14, 16, 17, 18, 19, dan 20 tergolong soal sedang dengan P berkisar 0,30 sampai dengan 0,70 dan soal tes untuk nomor 2, 6, 7, 11, 13, dan 15 tergolong soal mudah dengan P berkisar antara 0,70 sampai 1,00.

Selanjutnya, untuk siklus tiga pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 8, 12, 14, 15, 17, 18, dan 20 tergolong soal sedang dengan P berkisar antara 0,30 sampai dengan

0,70 dan soal tes nomor 6, 7, 9, 10, 11, 13, 16, dan 19 tergolong soal mudah dengan P berkisar 0,70 sampai 1,00.

4. Daya Beda

Daya Beda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi (pandai) dan siswa yang berkemampuan rendah. Soal yang baik adalah soal yang dapat dijawab benar oleh siswa - siswi yang pandai saja. Seluruh pengikut tes dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok atas dan kelompok bawah dengan jumlah yang sama. Jika seluruh kelompok atas dapat menjawab dengan benar, sedangkan kelompok bawah menjawab salah, maka soal tersebut mempunyai D paling besar, yaitu 1,00. Sebaliknya jika semua kelompok atas menjawab salah, tetapi semua kelompok bawah menjawab betul, maka nilai D - 1,00. Jika siswa kelompok atas dan siswa kelompok bawah sama - sama menjawab salah, maka soal tersebut mempunyai nilai D 0,00, karena tidak mempunyai daya pembeda sama sekali. Untuk menentukan indeks diskriminasi digunakan rumus :

$$D = B_A / J_A - B_B / J_B = P_A - P_B$$

Dimana :

D = daya pembeda

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab salah

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab salah

Klasifikasi daya pembeda :

D = $0,00 - 0,20$ = jelek (*poor*)

D = $0,20 - 0,40$ = cukup (*satisfactory*)

D = $0,40 - 0,70$ = baik (*good*)

D = $0,70 - 1,00$ = baik sekali (*excellent*)

D = negatif, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja.

Suharsimi Arikunto (2005 : 218)

Pada siklus satu untuk butir soal nomor 1, 5, 6, 11, 13, 17, dan 20 dengan klasifikasi daya pembeda cukup. Untuk butir soal nomor 2, 3, 4, 5, 9, 10, dan 14, dengan klasifikasi daya pembeda baik. Untuk butir soal nomor 18, dengan klasifikasi daya pembeda baik sekali. Untuk butir soal nomor 8, 12, 15, 16, dan 19 dengan klasifikasi daya pembeda jelek. Pada Siklus kedua butir soal nomor 2, 6, 7, 12, 17, 18, dan 20 dengan klasifikasi daya cukup. Untuk butir soal nomor 1, 3, 5, 8, 9, 10, 11, 13, 14, dan 16 dengan klasifikasi daya pembeda baik. Untuk butir soal nomor 4, 15, dan 19 dengan klasifikasi daya pembeda jelek. Selanjutnya pada siklus ketiga untuk butir soal nomor 1, 7, 11, dan 20 dengan klasifikasi daya pembeda cukup. Untuk butir soal nomor 2, 3, 4, 5, 8, 9, 12, 14, 15, 16, dan 18 dengan klasifikasi daya pembeda baik. Untuk butir soal nomor 6, 10, 13, dan 17 dengan klasifikasi daya pembeda jelek.

J. Teknik Analisis Data

1. Analisis data aktivitas yang dilakukan siswa

Setiap siswa diamati aktivitasnya secara klasikal dalam setiap pertemuan dengan memberi tanda (√) pada lembar observasi yang telah disediakan sesuai indikator yang telah ditentukan. Setelah selesai observasi lalu

dihitung jumlah aktivitas yang telah dilakukan, kemudian dipresentasikan. Data pada setiap siklus diolah menjadi presentase aktivitas siswa. Seorang siswa dikategorikan aktif minimal 61 % dari jenis kegiatan yang telah dilakukan, kemudian dipresentasikan. Hal ini sesuai dengan kriteria

Arikunto (1992: 17) yaitu:

- a. Antara 81% - 100% adalah aktivitas siswa sangat baik
- b. Antara 61% - 80% adalah aktivitas siswa yang baik
- c. Antara 41% - 60% adalah aktivitas siswa cukup
- d. Antara 21% - 40% adalah aktivitas siswa kurang
- e. Antara 0% - 20% adalah aktivitas siswa kurang sekali

Jika lebih dari 61%-80% aktivitas yang dilakukan, maka siswa tersebut sudah termasuk siswa yang aktif. Dapat dilakukan perhitungan persentase aktivitas *off task* siswa dapat dihitung dengan rumus :

$$\% A_n = \frac{\sum N_a}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

% An = persentase setiap jenis aktivitas

$\sum A_n$ = jumlah siswa yang melakukan setiap jenis aktivitas

N = jumlah siswa keseluruhan

(Sudjana, 2002:69)

Persentase tiap jenis aktivitas *on task* siswa dapat dihitung dengan rumus :

$$\% B_n = 100 \% - \% A_n$$

Keterangan :

% Bn = persentase tiap jenis aktivitas *on task*

% An = persentase tiap jenis aktivitas *off task*

(Hopkins, 1993:54)

2. Analisis data hasil belajar siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diambil rata - rata tes formatif yang diberikan pada setiap akhir siklus.

Analisis nilai rata - rata siswa dilakukan dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum N_s}{N}$$

Keterangan:

\bar{X}_n = nilai rata - rata hasil tes pada siklus ke-n

$\sum N_n$ = jumlah nilai tes pada siklus ke-n

N = jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar

N = 1, 2, 3 ...

(Sudjana, 1996: 67)

K. Indikator Keberhasilan

Indikator Keberhasilan pada penelitian ini adalah :

1. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat dari siklus ke siklus
2. Siswa yang memperoleh nilai diatas > 60 mencapai 65 %